

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SD NEGERI 106146 MULIOREJO TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Tria Lestari Sinurat¹, Rumiris Lumban Gaol², Patri Janson Silaban³, Nova Florentina Ambarwati⁴, Jhonas Dongoran⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : triasinurat1202@gmail.com¹, rumiris20lumbangaol@gmail.com²,
patri.jason.silaban@gmail.com³, nova.fio82@gmail.com⁴, dongoran231089@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV di SD Negeri 106146 Mulioorejo Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental menggunakan desain one group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS, melalui uji normalitas, uji korelasi, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode brainstorming. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran brainstorming berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *brainstorming, hasil belajar, Pendidikan Pancasila*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the brainstorming learning method on the learning outcomes of fourth grade Pancasila Education students at SD Negeri 106146 Mulioorejo Learning Year 2024/2025. The research method used is quantitative with a pre-experimental approach using a one group pretest-posttest design. Data collection techniques were carried out through tests, questionnaires, and documentation. Data were analyzed descriptively and inferentially with the help of SPSS, through normality test, correlation test, and t-test. The results showed that there was an increase in learning outcomes after the implementation of the brainstorming method. This proves that the brainstorming learning method has a positive effect on Pancasila Education learning outcomes.

Keywords: *brainstorming, learning outcomes, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia, yaitu kunci utama bagi kemajuan bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang menjadi dasar pembentukan karakter. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap mampu mencetak generasi yang komperatif. Kurikulum berperan sebagai panduan utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Namun, tantangan dalam implementasi kurikulum yang terus berkembang masih menjadi masalah utama, seperti kesenjangan antara kurikulum dan kesiapan sekolah di lapangan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum digunakan oleh pakar-pakar pendidikan terutama guru-guru sebagai landasan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih inovatif dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan Fujiawati (2016:20). Di Indonesia, kurikulum mengalami pembaruan secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Seperti yang saya teliti sekarang menggunakan kurikulum merdeka, yang berfokus pada pembelajaran berbasis siswa serta mendorong pengembangan kompetensi dan kreativitas peserta didik. Namun penerapan kurikulum ini di lapangan masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik dan terbatasnya fasilitas pendukung. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran belum optimal meskipun kurikulum yang

diterapkan sudah lebih progresif.

Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan proses belajar mengajar, sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga

berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan, sikap, nilai-nilai kehidupan yang akan membentuk karakter. Selain itu, sekolah harus mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa agar lebih relevan dan bermanfaat. Namun, banyak sekolah yang masih menghadapi kesulitan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan berbasis pada siswa sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Hal ini dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik dan fasilitas yang terbatas di beberapa daerah.

Metode pembelajaran Brainstorming atau curah pendapat merupakan teknik kreativitas kolektif yang bertujuan untuk menemukan kesimpulan terhadap permasalahan tertentu dengan mengumpulkan daftar ide yang dilontarkan secara spontan oleh peserta didik Made (2022:1). Metode ini telah banyak diterapkan di berbagai bidang, seperti bisnis, pemasaran dan bidang lainnya, sehingga memiliki potensi besar untuk diadaptasi dalam konteks pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, hingga saat ini masih terbatas jumlah penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh penerapan metode pembelajaran Brainstorming terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 106146 Mulioarjo, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung monoton. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, tanpa di sertai media ajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu materi yang disampaikan tidak selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran kurang relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam pemahaman materi. Interaksi yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Namun dalam kondisi yang diamati, suasana kelas cenderung kurang interaktif, dimana siswa banyak berperan sebagai pendengar daripada terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari hasil ujian yang diberikan guru kepada siswa.

Berdasarkan data hasil observasi yang saya dapat, jumlah siswa kelas IV SDN 106146 Mulioarjo berjumlah 30 orang. Dimana jumlah Laki-laki 15 orang dan jumlah perempuan 15 orang. Peningkatan hasil belajar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak berhasil mencapai KKTP yaitu 18 orang atau 60% dan yang berhasil mencapai KKTP yaitu 12 orang atau 40%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Hilmi (2018:98) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDI Bontomanai. Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar peserta didik setelah perlakuan. Setelah penerapan metode pembelajaran brainstorming jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil posttest menunjukkan bahwa metode pembelajaran brainstorming berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga strategi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Belajar

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Menurut Pane (2017:335) Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang.

Menurut Simanjuntak (2019:48) Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup (sejak bayi sampai meninggal dunia). Salah satu tanda orang belajar adalah adanya suatu perubahan tingkah laku dalam hidupnya (kognitif, psikomotor, dan afektif). Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan "aktifitas belajar". Sama halnya dengan Tarigan (2021:2) Belajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif antara

seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Dengan belajar diharapkan adanya perubahan positif dari dalam diri siswa sehingga mampu menyelesaikan masalah dengan hasil belajar yang telah dilakukan.

Kasih (2022:771) Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu tidak terlepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, waktu, dan tempat yang dapat membatasi proses belajar yang dialami individu.

Demikian juga Junaidi (2019:475) menyatakan proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampain pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku atau prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru.

B. Ciri-ciri Belajar

Ciri belajar merupakan suatu cara ataupun proses yang dilakukan untuk merubah perilaku yang timbul sebagai upaya mengubah kearah yang lebih positif melalui latihan dan pengalaman yang diterima. Dengan kata lain jika seseorang melakukan perubahan maka ia telah melakukan proses belajar Sigalingging (2022:751)

Menurut Faizah (2017:183-184) "Jika hakekat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukan kedalam ciri-ciri belajar yaitu :

1. Belajar merupakan usaha sadar diri
2. Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku yang mencakup seluruh aspek (kognitif, afektif, psikomotor), dan perubahan tersebut relative permanent.
3. Perubahan tingkah laku tersebut diperoleh dari proses interaksi dengan lingkungan dan latihan.

Demikian pula menurut Ma'rifah (2018:33) menyatakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (Psikomotor), nilai dan sikap (afektif).
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menentang atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau

kedewasaan tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

C. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu dengan prinsip-prinsip belajar ia memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik secara efektif dan efisien. Sebagaimana menurut Ramli (2024:30-31) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

1. Prinsip Kesiapan (*Readiness*), proses belajar dipengaruhi kesiapan peserta didik, yang dimaksud dengan kesiapan ialah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenan dalam hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus.
2. Prinsip Motivasi (*Motivation*), tujuan dalam belajar diperlukan agar terarah. Motivasi adalah sesuatu kondisi dari pelajar untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu dan memelihara kesungguhan.
3. Prinsip Presepsi dan Keaktifan, seseorang yang cenderung percaya sesuai bagaimana ia memahami situasi. Presepsi adalah interpretasi tentang situasi hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain. Presepsi ini mempengaruhi perilaku individu.
4. Prinsip Tujuan dan Keterlibatan Langsung, tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh para pelajar pada saat proses belajar terjadi. Tujuan ialah sasaran khusus yang hendak dicapai seseorang. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik.
5. Prinsip Perbedaan Individual, proses belajar bercorak ragam bagi setiap orang. Proses pengajaran sebagiannya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya.
6. Prinsip Transfer, Retensi dan Tantangan, Belajar dianggap bermanfaat bila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Apapun yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi lain. Proses tersebut sering disebut dengan proses *transfer*, kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut *retensi*.
7. Prinsip Belajar Kognitif, belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah selanjutnya membentuk perilaku baru, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif.
8. Prinsip Belajar Afektif, proses belajar afektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif mencakup nilai emosi, dorongan minat, dan sikap. Sesungguhnya proses belajar afektif meliputi dasar yang asli untuk dan merupakan bentuk sikap, emosi, dorongan, minat, dan sikap individu.
9. Proses Belajar Psikomotor, menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.
10. Prinsip Pengulangan, Balikan, Penguatan dan Evaluasi, prinsip yang menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua seperti yang di kemukakan oleh teori psikologi daya.

Menurut Sigalingging (2022:753) prinsip belajar adalah landasan berpikir dan motivasi agar proses belajar dapat berjalan dengan baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Prinsip belajar tersebut dapat diterapkan oleh guru dan siswa agar dapat mengelola proses pembelajaran yang sesuai karakter siswa.

Menurut Ali (2015:34-35) adapun prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

1. Perhatian dan motivasi, perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah

- sia-sia.
2. Keaktifan, belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dipandang dua subyek, yaitu peserta didik dan pendidik.
 3. Keterlibatan langsung atau berpengalaman, dalam diri peserta didik terdapat banyak kemungkinan dan potensi yang akan berkembang. Potensi yang dimiliki peserta didik berkembang ke arah tujuan baik dan optimal.
 4. Pengulangan, pengulangan dalam pembelajaran berkaitan dengan suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik bertujuan untuk lebih menetapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan.
 5. Tantangan, apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan dalam pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut.
 6. Perbedaan individual, individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan lainnya. Tidak ada yang sama baik dari aspek fisik maupun.

2. Hakikat Hasil Belajar

A. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ananda (2020:51) hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa oleh karena adanya usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Prestasi diperoleh melalui proses belajar yang berlangsung secara sistematis, baik di lingkungan sekolah, maupun luar sekolah. Setiap siswa memiliki tingkat capaian yang berbeda-beda tergantung pada motivasi, metode belajar, serta dukungan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Menurut Rafid (2021:220) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti belajar mengajar. Ini dapat berupa perubahan tingkah laku, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, kemampuan. Hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah, kognitif, psikomotor, afektif. Ranah kognitif berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan, psikomotor berhubungan dengan keterampilan fisik, sedangkan afektif mencakup sikap dan nilai-nilai yang dikembangkan siswa. Proses belajar yang baik akan membantu siswa meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Widianita (2023:5) hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian, tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang setara di raport atau ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif, dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Menurut Aprilia (2020:20) hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang siswa berdasarkan mata pelajaran. Hasil belajar ini mencerminkan pemahaman, keterampilan, serta penguasaan materi yang telah dipelajari oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara mandiri maupun melalui bimbingan guru di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan mata pelajarannya dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti ulangan harian, ujian semester, tugas, maupun asesmen lainnya. Hasil belajar juga tidak hanya mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga menjadi indikator efektivitas metode pengajaran serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses belajar

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sardiyana (2020:128) faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi ke dalam dua faktor yaitu :

1. Faktor internal, antara lain : kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan, dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri.
2. Faktor eksternal, antara lain : pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru, dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Menurut Rafid (2021:223-224) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).
 1. Faktor Fisiologis, kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.
 2. Aspek Psikologis, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut : (1) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, (2) sikap siswa, (3) bakat siswa, (4) minat siswa, (5) motivasi siswa. Aspek psikologis yang memengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.
 3. Intelegensi siswa, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
 4. Sikap Siswa, sikap (*attitude*) adalah gejala internal berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap objek orang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
 5. Bakat siswa, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.
 6. Minat Siswa, komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.
 7. Motivasi Siswa, pendorong yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.
2. Faktor Eksternal, berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
 1. Lingkungan Sosial
 - a. Lingkungan sosial masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila di sekitar lingkungan atau tempat tinggal masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi, dan memiliki sikap yang baik, maka secara otomatis ini juga akan mempengaruhi dan mendorong anak untuk giat dalam belajar. Sebaliknya, apabila lingkungan atau tempat tinggalnya banyak anak-anak

- yang tidak baik, dan tidak berpendidikan tinggi, maka juga akan mendorong anak untuk malas dalam belajar.
- b. Lingkungan sosial keluarga, keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak, serta penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya pengasihan, cukup atau kurangnya perhatian orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dan anak, tenang atau tidaknya situasi rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.
 - c. Lingkungan sosial sekolah, mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran. Hubungan ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya.

2. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan siswa. Apabila gedung sekolah yang tidak mendukung, maka proses belajar mengajar juga tidak akan baik, begitu juga dengan kondisi rumah yang berantakan dan terlalu padat akan berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

Bersumber pada pendapat Saputra (2018:26-27) menyatakan bahwa Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor internal (dalam diri siswa)
 - a. Faktor jasmaniah, yaitu : faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis, yaitu : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, yaitu : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor ekstrnal (faktor luar diri siswa)
 - a. Faktor keluarga, yaitu : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, yaitu : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, yaitu : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor internal
 - a. Fisiologis : kondisi jasmani dan kesehatan siswa, termasuk kebugaran fisik, yang mempengaruhi semangat dan intensitas belajar.
 - b. Psikologi : Aspek yang mencakup intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Faktor-faktor ini berperan penting dalam kuantitas dan kualitas hasil belajar.
 - a. Intelegensi, Kemampuan siswa untuk beradaptasi dan belajar dengan cepat.
 - b. Sikap, Kecendrungan siswa untuk merespon objek atau situasi
 - c. Bakat, Potensi yang dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan
 - d. Minat, Ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang amendorong mereka belajar

lebih giat.

e. Motivasi, Pendorong yang memotivasi siswa untuk berusaha mencapai tujuan belajar.

2. Faktor eksternal

1. Lingkungan sosial :

1. Masyarakat, keadaan masyarakat di sekitar siswa, termasuk pendidikan dan sikap orang-orang di sekitarnya, dapat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar.
2. Keluarga, Pengaruh orang tua, termasuk pendidikan, penghasilan, perhatian, dan hubungan dalam keluarga, sangat besar terhadap keberhasilan belajar anak.
3. Sekolah, Metode pengajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, serta disiplin sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung
4. Lingkungan Nonsosial, faktor-faktor seperti kondisi gedung sekolah, rumah, alat-alat belajar, cuaca dan waktu yang digunakan siswa.

C. Tujuan Hasil Belajar

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menilai keefektifan dan efisiensi seluruh komponen dalam sistem pembelajaran, termasuk metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaiannya. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran, tetapi juga berfungsi menilai strategi pengajaran, efektivitas program kurikulum, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik. Menurut Asrul (2020), evaluasi juga membantu memberikan data penting bagi pengambilan keputusan dalam pendidikan.

Lebih lanjut, menurut L (2019), evaluasi bertujuan memahami sejauh mana peserta didik mencapai hasil belajar dan memberikan dukungan sesuai kebutuhan mereka. Evaluasi juga membantu guru memperbaiki aspek-aspek dalam proses belajar-mengajar agar lebih efektif dan kontekstual. Dengan umpan balik yang konstruktif, pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Sejalan dengan itu, Pane (2017) menyatakan bahwa perumusan tujuan pembelajaran menjadi hal krusial karena sangat memengaruhi komponen pengajaran lainnya, termasuk evaluasi itu sendiri.

3. Hakekat Metode Pembelajaran Brainstorming

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi agar proses belajar peserta didik berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sutikno (2019), metode ini menjadi sarana utama dalam menciptakan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hidayat (2020) juga menekankan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama melalui pendekatan yang aktif dan kreatif dalam penyampaian materi.

Menurut Rahman (2018), metode pembelajaran merupakan konsep atau prosedur yang dirancang untuk menunjang aktivitas belajar siswa, terutama dalam penyajian materi pelajaran. Pemilihan metode harus dilakukan secara hati-hati, karena dipengaruhi oleh banyak faktor dan tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, guru perlu memahami pedoman dan kondisi pembelajaran saat menentukan metode yang sesuai, agar pembelajaran menjadi efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

B. Pengertian Metode Pembelajaran Brainstorming

Metode pembelajaran brainstorming atau curah gagasan merupakan teknik diskusi yang mendorong peserta didik mengemukakan ide secara spontan dan bebas tanpa takut dikritik. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan melalui kolaborasi ide dari seluruh anggota kelompok. Menurut Made (2022) dan Yusuf (2019), brainstorming

menciptakan suasana belajar yang terbuka dan mendukung kebebasan berpikir, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kreatif, berani menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Gagasan yang muncul dicatat, kemudian dianalisis bersama untuk menemukan solusi terbaik secara objektif.

Lebih lanjut, para ahli seperti Budiyanto, Darningwati, dan Karim menekankan bahwa metode ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana problem solving, tetapi juga sebagai media untuk melatih keterampilan komunikasi, menghargai pendapat orang lain, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang menjaga agar diskusi tetap fokus dan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Brainstorming menjadi metode efektif untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta pemahaman siswa terhadap materi secara mendalam dan kolaboratif.

C. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Menurut Ardiansa (2024), prinsip dasar dalam metode pembelajaran brainstorming meliputi: (1) Tidak ada kritik, di mana pendidik dan peserta didik dilarang menilai atau mengomentari ide yang muncul saat tahap awal; (2) Kebebasan mengemukakan ide, siswa didorong untuk menyampaikan gagasan secara spontan dan kreatif tanpa rasa takut; (3) Fokus pada kuantitas, sebanyak mungkin ide dihasilkan terlebih dahulu tanpa memperhatikan kualitasnya; dan (4) Pencatatan ide, semua ide dicatat untuk menunjukkan penghargaan terhadap kontribusi peserta didik.

Sementara itu, Rosid (2015) dan Karim (2017) menambahkan bahwa brainstorming sebaiknya diawali secara individu sebelum dibawa ke kelompok (I-G-I: Individual–Group–Individual) agar ide lebih bervariasi. Penekanan tetap pada jumlah ide, namun kualitas tetap menjadi pertimbangan pada tahap penilaian. Kritik hanya boleh diberikan setelah semua ide terkumpul. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk menggabungkan, memperbaiki, atau mengulang ide dari peserta lain tanpa hambatan, demi mendorong orisinalitas dan spontanitas. Prinsip-prinsip ini menjadikan brainstorming sebagai metode yang efektif untuk menggali kreativitas siswa dalam suasana yang terbuka dan inklusif.

D. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Langkah-langkah metode brainstorming dimulai dengan pemberian informasi dan motivasi oleh guru, menjelaskan topik atau masalah yang akan dibahas. Peserta didik kemudian diajak untuk mengidentifikasi ide sebanyak mungkin tanpa kritik, dan semua ide dicatat. Selanjutnya, ide-ide tersebut diklasifikasikan dan diverifikasi berdasarkan kesesuaian dengan masalah, sebelum akhirnya disepakati solusi terbaik melalui tahap konklusi. Proses ini bertujuan membangun partisipasi aktif dan kreatif siswa.

Menurut Haidar, pelaksanaan brainstorming dimulai dari kegiatan pembukaan kelas, pembentukan kelompok kecil, serta pemberian lembar permasalahan. Guru menjelaskan aturan brainstorming dan memberi waktu bagi siswa untuk berpikir dan mengembangkan ide secara inovatif. Setelah itu, masing-masing kelompok menyampaikan solusi, dan guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap ide-ide yang telah dikemukakan, hingga diperoleh kesimpulan akhir.

Wulan menekankan pentingnya keteraturan pelaksanaan, seperti penjelasan aturan, pembentukan kelompok, dan penunjukan notulen untuk mencatat ide. Guru membagikan lembar diskusi, dan siswa menyampaikan pendapatnya tanpa kritik. Semua ide yang terkumpul disajikan kembali ke kelas melalui papan tulis atau media lainnya. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyaring ide, mengelompokkan yang serupa, serta memilih solusi yang paling relevan terhadap permasalahan yang dibahas.

E. Kelebihan Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Menurut Gading (2019:68) Kelebihan metode pembelajaran *brainstorming* adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik aktif untuk menyatakan pendapat
2. Melatih peserta didik berpikir dengan cepat
3. Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru
4. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pelajaran
5. Peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru
6. Terjadi persaingan yang sehat
7. Peserta didik merasa bebas dan gembira
8. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan

Menurut Kartoni (2021:115) Kelebihan metode pembelajaran *brainstorming* adalah sebagai berikut :

1. Membiasakan peserta didik berpikir dengan terorganisir
2. Melatih peserta didik untuk siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru
3. Ikut serta dalam menerima pelajaran, siswa yang pandai membantu siswa yang kurang
4. Terjadi kompetisi yang sehat
5. Anak merasa leluasa

Menurut Primadyaningsih (2016:2) Kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* adalah sebagai berikut :

1. Dapat membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan dalam kondisi kelompok
2. Dapat mengembangkan ide kreatif masing-masing siswa
3. Melatih siswa berpikir secara cepat dan logis
4. Meningkatkan Partisipasi
5. Siswa aktif untuk menyatakan pendapatnya

F. Kekurangan Metode Pembelajaran Brainstorming

Menurut Gading (2019:68) kekurangan metode pembelajaran *brainstorming* adalah :

1. Guru kurang memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir dengan baik
2. Peserta didik yang kurang aktif selalu ketinggalan
3. Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh peserta didik yang pandai saja
4. Terjadi kompetisi yang sehat
5. Anak merasa leluasa

Menurut Kartoni (2021:115) kekurangan metode pembelajaran *brainstorming* adalah sebagai berikut :

1. Waktu yang terbatas
2. Siswa yang kurang paham akan tertinggal
3. Anak yang berkompeten akan lebih unggul
4. Menampung semua ide
5. Pendapatnya belum tentu benar
6. Belum mendapat solusi yang tepat
7. Masalah bisa meluas

Menurut Sari (2022:135) kekurangan metode pembelajaran *brainstorming* adalah sebagai berikut :

1. Waktu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk berpikir tidaklah cukup

2. Peserta didik kurang aktif akan selalu tertinggal dibanding temannya yang aktif di kelas
3. Tidak jarang, peserta didik yang pandai saja yang dapat terlihat dalam pembicaraan
4. Hanya ada penampungan pendapat tanpa adanya kesimpulan yang diambil pendidik
5. Perkembangan masalah dapat mengarah ke yang tidak diinginkan.

4. Hakikat Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

A. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku berdasarkan ideologi bangsa. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan ini membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang bagaimana menjalin hubungan yang baik sebagai warga negara yang berpancasila. Pendidikan Pancasila juga berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk karakter peserta didik agar jujur, adil, bertanggung jawab, serta memiliki rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air.

Selain membentuk karakter, pendidikan Pancasila berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam keberagaman budaya, suku, dan agama. Hal ini sejalan dengan pendidikan kewarganegaraan yang berfungsi untuk mengembangkan moral dan perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat serta mendekatkan individu kepada Tuhan. Melalui pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila, diharapkan generasi muda mampu menjaga warisan luhur bangsa dan berkontribusi aktif dalam menciptakan masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut (1). Ha : Terdapat pengaruh metode pembelajaran Brainstorming terhadap hasil belajar pendidikan pancasila pada materi gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa di kelas IV SDN 106146 Muliorejo , Tahun Pembelajaran 2024/2025. (2). Ho : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran Brainstorming terhadap hasil belajar pendidikan pancasila pada materi gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa di kelas IV SDN 106146 Muliorejo , Tahun Pembelajaran 2024/2025.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Pemilihan metode eksperimen ini karena peneliti ingin mengetahui secara pasti pengaruh penggunaan metode pembelajaran Brainstorming terhadap hasil belajar siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI semester II SD Negeri 106146 Muliorejo Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1 Distribusi Jumlah Populasi Siswa Kelas IV
 SD Negeri 106146 Muliorejo Tahun Pembelajaran 2024/2015**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	15	15	30

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa, yaitu kelas IV SD Negeri 106146

Mulioejo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan melalui tes untuk mengukur hasil belajar siswa, angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran, serta dokumentasi sebagai pelengkap data pendukung dalam penelitian.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini tes (pilihan berganda) yang digunakan untuk mengumpulkan data harus mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengukur validitas data, peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment person* dengan mengkorelasi antara skor yang didapat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas mengacu pada keandalan atau kestabilan suatu alat pengukur atau instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Jika suatu instrumen dianggap reliabel, maka kita dapat percaya bahwa hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak relevan. Untuk menguji reliabilitas, maka dapat digunakan rumus Kuder Richardson atau rumus KR. 20.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data hasil belajar siswa serta analisis inferensial berupa uji normalitas, uji korelasi, dan uji-t untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap hasil belajar siswa.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan menyusun, mengelompokkan, dan menghitung data dari hasil pretest, posttest, serta angket yang kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 068003 Medan Tuntungan. Peneliti menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVB SD Negeri 068003 Medan Tuntungan.

1. Uji Validitas

Uji validitas soal dilakukan di UPT SD Negeri 066050 diberikan 50 butir soal, diperoleh 25 soal yang valid dan 25 soal tidak valid. Kemudian hasil validitas angket diberikan 40 pernyataan, diperoleh 25 pernyataan yang valid dan 15 pernyataan tidak valid. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan validitas soal dan angket, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Ver 22 sehingga instrumen soal dan angket yang digunakan 25 soal dan 25 pernyataan angket yang digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal yang dilakukan menggunakan SPSS ver 22 dengan rumus KR 20 sehingga memperoleh indeks reliabilitas instrumen soal mencapai 0,893 pada soal yang berjumlah 25 butir. Kemudian untuk hasil reliabilitas angket mencapai 0,852

yang berjumlah 25 pernyataan. Dari hasil perhitungan kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel karena memiliki indeks reliabilitas kategori yang sangat kuat.

3. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas Soal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,135	30	,169	,945	30	,126

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikan 5% atau 0,05. Taraf pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila taraf signifikan lebih besar dari 0,05 maka dikatakan nilai berdistribusi normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan test normalitas kolmogorov smirnov dimana taraf signifikan 0,169. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai taraf signifikan 0,169 > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,843**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	,843**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari tabel di atas maka nilai koefisien korelasi sebesar $0,843 > 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4. 15 Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,880	4,809		9,125	,000
	X	,535	,064	,843	8,309	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan SPSS versi 22 dapat diketahui hasil uji t adalah 8,309 dengan signifikan 0,000. Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji-t) hasil signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji t sebesar 8,309 dapat diketahui

dari nilai thitung \geq ttabel yaitu $8,309 \geq 1,697$ yang artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh antara metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* pendidikan pancasila pada materi gotong royong di lingkup kelurahan, kecamatan, dan desa kelas IV SD Negeri 106146 Muliorejo, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Proses pelaksanaan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri 106146 muliorejo dengan memberikan angket kepada siswa, angket yang diberikan sebanyak 25 butir pernyataan. Setelah diberikan angket kepada siswa, maka nilai rata-rata yang di peroleh adalah 73,93, skor tertinggi 96 dan skor terendahnya adalah 51.
- b. Di awal penelitian peneliti memberikan pretest atau sebelum dilakukannya perlakuan. Pada awal penelitian peneliti memberikan sebanyak 25 butir soal dengan tujuan agar mengetahui kemampuan siswa. Hasil pretest di kelas IV memiliki nilai rata-rata 52 dimana terdapat 28 orang yang tidak tuntas. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*, setelah selesai memberikan perlakuan peneliti memberikan posttest yang terdapat 25 butir soal, setelah diberikan perlakuan hasil belajar meningkat. Terdapat 28 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Hasil dari posttest adalah dengan nilai rata-rata 83, nilai tertinggi 96 dan nilai terendah adalah 72.
- c. Terdapat pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila pada materi gotong royong di lingkup kelurahan, kecamatan dan desa kelas IV SD Negeri 106146 Muliorejo tahun pembelajaran 2023/2024, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi yaitu $0,843 > 0,361$ maka dapat dikatakan variabel x dan y memiliki hubungan yang sangat kuat. Hasil perhitungan uji t untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka thitung $>$ ttabel yaitu $8,3-9 > 1,697$ yang artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. G. (2015). Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 31–42.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Pengantar statistika*.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2020). Evaluasi Pembelajaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Aprilia Sazkia, Suci Perwita Sari. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24.
- Ardiansa, M. A., Camelia, I. A. (2024). Penerapan Metode *Brainstorming* Pada Pembelajaran Seni Budaya Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Smp Negeri 3 Gresik. *Jurnal Seni Rupa*, 12(3), 51-66.
- Arikunto. (2023). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*.
- Budiyanto, M. (2015). *Sintak 45 Model Pembelajaran dalam Student Centred Learning (Scl)*
- Darningwati, Lestari, Y., & Sulistyono, B. (2020). Kredo 4 (2020) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1).

- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.
- Faizah Nur Silvana. (2017). Hakikat dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 176-185.
- Gading, A. S. (2019). The Effect of Brainstorming Method toward the Students' Divergent Thinking Skill at SMA Negeri 9 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 65–78.
- Haidar, A. W., & Maunah, B. (2024). Penerapan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 202–218.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 71–86.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdi Bontomanai Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalte Kota Makassar *Skripsi*. 3(2), 91–102.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349> Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
- Karim, A. (2017). Penerapan Metode Brainstorming Pada Matapelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5(1), 1–12.
- Kartoni, N., & Alinurdin, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Sikap Percaya diri Siswa Pada Pelajaran PELAJARAN PPKn. *Instruksional*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.37-42>
- Kasih, B., Gaol, L., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 3 Mei 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil The Influence Of Critical Thingking Skills On The Fitfh-Grade Student's Learning*. 6, 767–782.
- Khalimatu, M., & Dewi, D. A. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar*. 6, 9940–9945.
- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Latifatuhrrami, E.P, Fitri, H., Aniswita, dan Rusdi. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Primastika : Jurnal Pnedidikan dan Riset Matematika*, 5(2), 191-203, p-Issn:2654-6140., e-Issn: 2656-4181
- Ma'rifah, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling Fkip Unipa. *Telaah Teoritis*, 35(1), 31–46.
- Made, N., Ayu, S., Rozzaqyah, H., Denok, M., Agustiningrum, B., Fiskha, S., Patri, novita, D., & Purbowati, R. (2022). *Metode & teknik*.
- Mustofa, I, Anwar, S., Halfah, A, Huwaida, J. & Nurhasanah, M.(2024). Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Kelas VII di Mts Ma'arif Nu Kemrajen, Banyumas. *Jurnal Paida*, 3(1), 305-314
- Nurdiansyah, Muhammad Farhan.(2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Indonesian Journal Of Islamic Studies*, Vol 2. 105-115.
- Ndori, O., Abolladaka, J., & Simanungkalit, E. F. B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran

- Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma N 10 Kupang. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1-15
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Primadyaningsih, K., Kamsiyati, S., & Markamah, E. S. (2016). Penggunaan Metode Pembelajaran Brainstroming Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun. *Didaktika Dwija Indria*, 4(12), 1-6
- Rafid, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5(259), 1–2. <https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/201>
- Rahman, A. A. (2018). Strategi Belajar Matematika
- Rahma, Sari, Sindi Firdaus,. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Xi Mipa Sma Negeri 14 Makassar. *Jurnal Agama Islam*, 3(1), 1-7
- Rosid, Bahar. (2015). Metode Pembelajaran *Brainstroming* untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Mtematika Siswa. *Pasundan Journal Of Mathematics Education (pjme)*, 5(12),32-37
- Ramli, R., & Damopolii, M. (2024). *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran*. 3(3).29-37
- Rusydi Ananda,Fitri, H. (2020). Variabel Belajar. In *Pusdikra Mitra Jaya*.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sardiyanah, S. (2020). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 123–144. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023*. 11.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cetakan Ke). ALFABETA, cv.
- Sigalingging, D., Sembiring, R. K., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Di Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 749. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8537>
- Simanjuntak, R. (2019). Mengenal teori-teori belajar Oleh: Ramses Simanjuntak, M.Pd.K 1. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 47–60.
- Tampubolon, R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa *Kelas V Sdn 164319 Tebing Tinggi*. 10(3).
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1192>
- Yusuf, Y., & Trisiana, A. (2019). Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3365>